

Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Desa Moyag Kecamatan Kotamobagu Timur

St. Rahmawati Hamzah

Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika, Kotamobagu, Indonesia.

* Corresponding author email: strahmawatihamzah@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima: 15 Sept 2022

Direvisi: 24 Sept 2022

Disetujui: 1 Okt 2022

Tersedia online:

18 November 2022

Keywords:

Penyuluhan,
Ibu,
Imunisasi,
Pengetahuan,

ABSTRAK

Program imunisasi adalah pemberian imunisasi yang merupakan suatu usaha untuk memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan cara memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah penyakit tertentu. Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kotobangon diketahui ibu yang mempunyai pengetahuan kurang (75%) tidak tepat membawa bayinya imunisasi karena keterbatasan pengetahuan, informasi dan pengalaman tentang pentingnya imunisasi. Penyuluhan yang edukatif dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan ibu dalam melakukan identifikasi kebutuhan imunisasi pada anak balitanya. Metode yang digunakan ceramah interaktif, tanya jawab dan pembagian leaflet. Waktu pelaksanaan pada hari Rabu 24 Agustus 2022 di Posyandu Desa Moyag yang dihadiri 20 peserta. Hasil kegiatan menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi dengan skor pre-test 10,73 dan meningkat pada saat post-test menjadi 19,42 dengan perbedaan nilai rata-rata skor pengetahuan peserta pada saat pre-test dan post-test sebesar 8,69. Sebagai kesimpulan penyuluhan kesehatan yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright © 2022 The Author

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data World Health Organization (WHO), pada tahun 2018 ada sekitar 20 juta anak di dunia yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap, bahkan ada yang tidak mendapatkan imunisasi sama sekali. Padahal Untuk mendapatkan kekebalan komunitas (Herd immunity) dibutuhkan cakupan imunisasi yang tinggi (paling sedikit 95%) dan merata. Akan tetapi, saat ini masih banyak anak Indonesia yang belum mendapatkan imunisasi lengkap. Bahkan ada pula anak yang tidak pernah mendapatkan imunisasi sama sekali sejak lahir [1]. Diperkirakan 1,7 juta kematian atau 5% terjadi pada balita di Indonesia adalah akibat PD3I. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) antara lain TBC, Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Pertusis, Campak, Polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya tersebut, yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian [2].

Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada balita dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat antibodi untuk mencegah terhadap penyakit tertentu.

Imunisasi yang diberikan kepada balita berupa vaksin yang mengandung virus atau bakteri yang dimatikan atau dilemahkan, dan tidak menyebabkan penyakit atau membuat balita berisiko mengalami komplikasi. Kebanyakan vaksin diberikan melalui suntikan, tetapi beberapa diberikan secara oral (melalui mulut) atau disemprotkan ke hidung [3].

Kementerian Kesehatan melalui Puskesmas dengan program imunisasi rutin merupakan suatu usaha untuk memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan cara memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah penyakit tertentu. Adapun tujuan imunisasi adalah merangsang sistem imunologi tubuh untuk membentuk antibodi spesifik sehingga dapat melindungi tubuh dari serangan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) [4].

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kotobangon menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi ketepatan imunisasi pada balita adalah pengetahuan dan pekerjaan ibu. Diketahui ibu yang mempunyai pengetahuan kurang (75%) tidak tepat membawa bayinya imunisasi karena keterbatasan pengetahuan, informasi dan pengalaman tentang pentingnya imunisasi. Secara umum masyarakat memiliki pengetahuan yang kurang tentang imunisasi, sehingga dapat berpengaruh terhadap balita rentan menderita penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi misalnya campak. Hal paling berpengaruh terhadap kurang familarnya ibu tentang manfaat imunisasi dasar lengkap adalah keterpaparan ibu terhadap informasi tersebut masih kurang [5].

Penyuluhan yang edukatif dengan alat-alat bantu audio visual, pemberian leaflet materi, pemaparan materi, diskusi dan alat tes ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan ibu-ibu dalam melakukan identifikasi kebutuhan imunisasi pada anak balitanya, hal ini menjadi upaya promotif dan preventif untuk pencegahan penyakit, sehingga mampu menumbuhkan kesadaran orangtua membawa anaknya ke posyandu untuk mendapatkan imunisasi [6]. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap melalui penyuluhan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Kotobangon..

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Moyag Kec. Kotamobagu Timur salah satu wilayah kerja Puskesmas Kotobangon. Sasaran pelaksanaan kegiatan adalah ibu yang mempunyai bayi dan balita di Posyandu. Kegiatan diawali dengan mendapatkan izin dan rekomendasi dari Sangadi Desa Moyag Untuk memberikan penyuluhan tentang pentingnya imunisasi kepada ibu-ibu yang datang ke posyandu.

Kegiatan yang dilakukan meliputi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan dimulai dengan mencari jurnal terkait pentingnya imunisasi membuat leaflet, SAP dan materi penyuluhan. Kegiatan pelaksanaan dilakukan satu hari pada tanggal 24 Agustus 2022 dengan diawali melakukan pengukuran awal pengetahuan peserta dengan kuesioner (pre-test). Setelah itu dilakukan penyuluhan kesehatan tentang pentingnya imunisasi, penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah interaktif, tanya jawab dan pembagian leaflet. Tahap evaluasi dengan melakukan pengukuran akhir pengetahuan peserta terhadap kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang sama dengan pengukuran awal (post-test).

3. HASIL & PEMBAHASAN

Secara keseluruhan tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pengabdian berjalan dengan baik dan sesuai dengan target yang direncanakan. Kegiatan yang dilakukan telah mendapat persetujuan dari pemerintah desa dengan izin yang diberikan kepada pelaksana terkait kegiatan yang akan dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2022 dan kerjasama dalam kegiatan pengabdian. Gambar 1 menunjukkan kegiatan penyuluhan tentang pentingnya imunisasi dengan metode ceramah interaktif dan mengajak peserta untuk berdiskusi agar diketahui apa yang menjadi penyebab ibu-ibu tidak membawa anaknya untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Untuk membantu peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan pelaksana kegiatan menggunakan media leaflet sebagai alat untuk memberikan pengalaman belajar mandiri kepada peserta.



Gambar 1 Kegiatan Penyuluhan Kesehatan

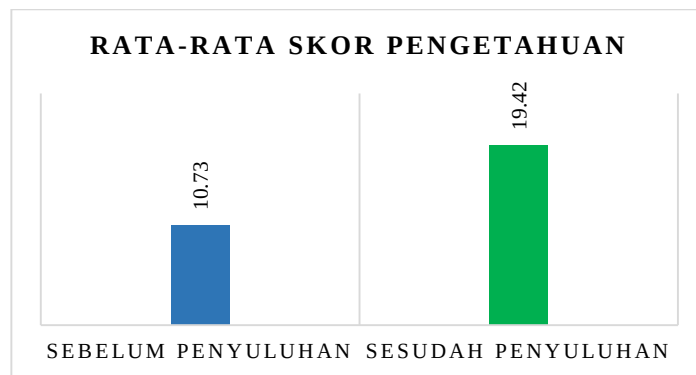
Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan peserta tentang pentingnya imunisasi pada saat pre-test adalah 10,73 dan meningkat pada saat post-test menjadi 19,42. Sebelum penyuluhan kesehatan skor pengetahuan terendah pada saat pre-test adalah 9 dan skor tertinggi adalah 14 dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan pada saat post-test skor pengetahuan terendah adalah 11 dan skor tertinggi adalah 18. Berdasarkan hasil analisis terdapat perbedaan nilai rata-rata skor pengetahuan peserta pada saat pre-test dan post-test dengan angka 8,69 (Gambar 2). Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan peserta tentang pentingnya imunisasi setelah mengikuti penyuluhan kesehatan.

Tabel 1 Karakteristik Skor Pengetahuan Peserta Tentang Pentingnya Imunisasi

Variabel	Mean	Min	Max	N
Sebelum Penyuluhan	10,73	9	14	20
Sesudah Penyuluhan	19,42	11	18	20

Peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikan penyuluhan kesehatan adalah adanya perubahan positif ibu tentang pemahaman pentingnya imunisasi. Ibu merasa tidak takut lagi jika anaknya demam setelah imunisasi, imunisasi tetap berlanjut setelah anak mendapat imunisasi campak pada umur 9 bulan, serta ibu telah mengetahui bahwa imunisasi sangat penting dalam melakukan pencegahan pada penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Perilaku positif ibu tentang pentingnya imunisasi dapat timbul karena adanya kesesuaian reaksi atau respon terhadap stimulus tertentu yaitu pengetahuan tentang pentingnya imunisasi. Sejalan dengan pengabdian yang dilakukan di Sungsang

menunjukkan penyuluhan kesehatan yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi dasar bagi bayi, serta mengurangi kecemasan ibu tentang efek samping dari pemberian imunisasi [7].



Gambar 2 Grafik rata-rata Skor Pengetahuan Peserta

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Desa Matang Seulimeng menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan ibu yang mempunyai bayi tentang imunisasi dasar lengkap. Hal ini terlihat hasil penilaian pengetahuan baik saat pre-test 21,8% menjadi sebesar 43,7% saat post-test. Semakin meningkatnya pengetahuan ibu yang mempunyai bayi tentang imunisasi dasar lengkap dapat meningkatkan kesadaran dan kemauan ibu membawa bayinya ke posyandu untuk mendapatkan imunisasi [8]. Kegiatan lain yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Cihideung menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dan pemahaman yang dimiliki oleh orang tua yang telah mengikuti kegiatan penyuluhan sehingga orang tua paham tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap dan melaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan [9].

Perubahan tingkat pengetahuan ibu juga dipengaruhi oleh banyaknya informasi yang diterima, serta didukung pula oleh kemampuan ibu dalam memahami informasi yang diberikan [10]. Sehingga, pengetahuan yang lengkap dan benar tentang 14 imunisasi merupakan faktor yang dapat menentukan sikap positif Ibu terhadap imunisasi [11]. Selain itu model penyampaian materi yang menarik metode yang inovatif dapat menjadi faktor pendukung meningkatnya pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi. Materi yang mudah dipahami dan terjadinya proses diskusi memberikan kesempatan kepada ibu untuk belajar secara mandiri dan mendorong terjadinya perubahan perilaku yang lebih positif.

Salah faktor pendukung sehingga kegiatan pengabdian ini terlaksana dengan baik adalah adanya dukungan yang baik dari pemerintah setempat, antusias dari ibu-ibu peserta penyuluhan kesehatan dan keterbukaan akan informasi tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap. Diharapkan kedepan ibu-ibu yang telah mengikuti penyuluhan dapat menyebarkan informasi tentang pentingnya imunisasi kepada ibu-ibu yang lain, agar mereka dapat memiliki kesadaran untuk membawa anaknya mendapatkan imunisasi dasar lengkap

4. KESIMPULAN

Penyuluhan kesehatan yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu-ibu tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap. Saran dari kegiatan ini adalah peran

aktif kader posyandu untuk penyuluhan yang rutin tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap kepada ibu-ibu yang datang ke posyandu serta mengajak lintas sektor untuk mendorong warganya yang memiliki bayi dan balita datang ke posyandu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pimpinan Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini serta Sangadi Desa Moyag yang telah memberikan izin kepada pelaksana melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] WHO, "World Immunization Week 2021 - Vaccines bring us closer," Geneva, 2021. [Online]. Available: <https://www.who.int/news-room/events/detail/2021/04/24/default-calendar/world-immunization-week-2021>.
- [2] Y. Aswan, "Pendidikan Kesehatan Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Posyandu Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat," *J. Pengabdi. Masy. Aufa*, vol. 3, no. 3, pp. 78–82, 2021.
- [3] WHO, "Q&A on Vaccines," 2019. [Online]. Available: <https://www.who.int/vaccines/questions-and-answers/q-a-on-vaccines>.
- [4] D. Tisnawati, "Penerapan Model Edukasi pada Kader Kesehatan Dalam Upaya Peningkatan Cakupan Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang Tahun 2017," *Menara Ilmu*, vol. 12, no. 9, 2018.
- [5] S. Hamzah and B. Hamzah, "Hubungan Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu Dengan Ketepatan Pemberian Imunisasi Campak di Puskesmas Kotobangon," *Pharmed J. Pharm. Sci. Med. Res.*, vol. 5, no. 2, pp. 42–50, 2022.
- [6] D. Primihastuti and I. Intiyaswati, "Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar di Kelurahan Pakis," *J. Pengabdi. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 30–34, 2020.
- [7] I. A. Anggarini and R. Marlin, "Penyuluhan Kesehatan Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Bagi Bayi Di Desa Sungsang Kecamatan Banyuasin II," *Khidmah*, vol. 1, no. 2, pp. 145–149, 2019.
- [8] S. Arinda and V. Angela, "Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Desa Matang Seulimeng Kec. Langsa Barat Kota Langsa," *J. Pengabdi. Masy. Darussalam*, vol. 1, no. 2, pp. 37–40, 2022.
- [9] T. S. Nurhikmah, M. Patimah, and N. Ratni, "Penyuluhan Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya," *J. Abdimas PHB J. Pengabdi. Masy. Progresif Humanis Brainstorming*, vol. 4, no. 1, pp. 30–34, 2021.
- [10] S. Mulyani, N. N. A. Shafira, and A. Haris, "Pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar pada bayi," *JAMBI Med. JOURNAL" J. Kedokt. dan Kesehatan*, vol. 6, no. 1, pp. 45–55, 2018.
- [11] M. Šeškutė, E. Tamulevičienė, and G. Levinienė, "Knowledge and attitudes of postpartum mothers towards immunization of their children in a Lithuanian tertiary teaching hospital," *Medicina (B. Aires)*, vol. 54, no. 1, p. 2, 2018..